

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi konseptual

1. Pengertian Media Poster

Media poster merupakan salah satu bentuk media pembelajaran visual dua dimensi yang digunakan untuk menyampaikan pesan, informasi, atau materi pembelajaran melalui perpaduan gambar, warna, simbol, dan tulisan yang disusun secara menarik dan komunikatif. Poster dirancang untuk dapat menarik perhatian pembaca dalam waktu singkat sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan cepat dan jelas. Dalam konteks pendidikan, media poster berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran yang membantu guru dalam menyajikan materi secara lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa, terutama pada materi yang bersifat abstrak. Tampilan visual pada poster mampu merangsang indera penglihatan, sehingga dapat meningkatkan perhatian, minat, dan motivasi belajar siswa.

Selain sebagai penyampai informasi, media poster juga memiliki fungsi edukatif dan persuasif karena dapat memengaruhi sikap dan pemahaman siswa terhadap suatu materi. Poster yang baik biasanya memiliki desain yang sederhana namun kuat, menggunakan kombinasi warna yang sesuai, gambar yang relevan dengan materi, serta

kalimat yang singkat, padat, dan jelas. Dalam proses pembelajaran, penggunaan poster dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak monoton, sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam mengamati, membaca, serta mendiskusikan isi materi yang ditampilkan. Oleh karena itu, media poster dapat dikatakan sebagai salah satu media pembelajaran yang efektif untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, karena mampu menyajikan informasi secara visual, sistematis, dan mudah diingat oleh siswa.

Media pembelajaran seperti poster, dapat memikat individu untuk membacanya, dengan gaya bahasa yang sederhana, materi dapat disampaikan secara lebih menarik dan jelas, media poster juga lebih menyokong peserta didik saat mempelajari materi yang diberikan pendidik tanpa perlu menerka-nerka tentang maksud yang dijelaskan guru. Menurut Khoiroh, & Rahman, (2017:62). Penggunaan poster sebagai media pembelajaran tak hanya mengubah pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan kreatif, tetapi juga dapat memberikan informasi secara visual, baik sebagai bahan peringatan, pemberitahuan, perintah, maupun selera. Poster sebagai media pembelajaran mempunyai keunggulan dalam menciptakan pembelajaran secara efektif. Karena poster dapat menyajikan konsep visual yang membantu siswa memahami materi secara lebih baik maka

dapat meningkatkan minat belajar dan keaktifan siswa saat belajar di kelas. (Maslahah & Fitria, 2023:12).

Menurut Azhar Arsyad (2017:15), media poster merupakan salah satu bentuk media pembelajaran visual dua dimensi yang dirancang untuk menyampaikan pesan, informasi, atau gagasan tertentu melalui perpaduan unsur gambar, warna, simbol, garis, serta tulisan yang disusun secara menarik dan komunikatif. Poster dibuat dengan tujuan untuk menarik perhatian pembaca dalam waktu singkat sehingga pesan yang terkandung di dalamnya dapat segera dipahami. Dalam proses pembelajaran, media poster berfungsi sebagai alat bantu yang mampu memperjelas penyampaian materi, terutama materi yang bersifat abstrak, dengan cara menyajikannya dalam bentuk visual yang lebih konkret dan mudah diingat oleh siswa.

Azhar Arsyad juga menekankan bahwa media visual seperti poster memiliki kekuatan dalam merangsang indera penglihatan peserta didik, sehingga dapat meningkatkan perhatian, minat, serta motivasi belajar. Poster yang dirancang dengan komposisi warna yang tepat, gambar yang relevan, dan kalimat yang singkat namun padat akan lebih efektif dalam membantu siswa memahami isi materi. Selain itu, penggunaan poster dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak monoton, sehingga siswa lebih aktif dalam mengamati,

membaca, dan mendiskusikan isi poster tersebut.

Dengan demikian, menurut Azhar Arsyad, media poster bukan sekadar alat penyampai informasi, tetapi juga sarana komunikasi visual yang memiliki fungsi edukatif, persuasif, dan motivatif dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Adapun Menurut Sanaky (2013:21) poster adalah gambar dengan ukuran besar dan memberi tekanan pada satu atau dua ide pokok yang secara sederhana dan jelas. Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media poster dapat memikat peserta didik untuk membacanya, dengan gaya bahasa yang sederhana, materi dapat disampaikan secara lebih menarik dan jelas, media poster juga lebih menyokong peserta didik saat mempelajari materi yang diberikan pendidik tanpa perlu menerka-nerka tentang maksud yang dijelaskan guru.

a. Ciri-Ciri Media Poster

Ciri-ciri media poster adalah suatu karakteristik atau tanda khusus yang dimiliki oleh poster sebagai media komunikasi visual, sehingga membedakannya dengan jenis media lainnya. Ciri-ciri ini mencakup aspek bahasa, visual, hingga fungsi komunikatifnya. Poster pada umumnya menggunakan bahasa yang singkat, padat, dan jelas agar mudah dipahami oleh pembaca dalam waktu singkat. Ciri- ciri media poster antara lain

sebagai berikut:

1. Menggunakan Bahasa Singkat dan Jelas Poster biasanya memakai kalimat yang singkat, padat, dan langsung pada inti pesan agar mudah dipahami pembaca dalam waktu singkat.
2. Memiliki Visual yang Menarik Poster menggunakan gambar, ilustrasi, atau warna yang kontras untuk menarik perhatian orang yang melihatnya.
3. Komunikatif dan Persuasif Pesan yang disampaikan dalam poster dibuat agar dapat mengajak, mempengaruhi, atau memberikan informasi kepada pembacanya.
4. Dapat Dibaca dari Jarak Tertentu Ukuran huruf pada poster biasanya besar dan jelas, sehingga bisa terbaca meski dari jarak yang cukup jauh.
5. Memuat Informasi Penting Poster hanya menampilkan informasi inti atau pokok, tidak terlalu panjang, agar pembaca langsung menangkap pesan utama.
6. Memiliki Komposisi yang Seimbang Penataan teks, gambar, warna, dan ruang pada poster harus seimbang sehingga enak dilihat dan tidak membingungkan.
7. Bersifat Umum dan Menjangkau Banyak Orang Poster biasanya ditempatkan di tempat umum agar

bisa dilihat oleh banyak orang sekaligus.

Menurut Arsyad (2020), Media poster merupakan salah satu media pembelajaran visual yang efektif untuk menarik perhatian siswa dan membantu pemahaman materi. Agar media poster berfungsi secara optimal dalam pembelajaran, poster harus memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dari media visual lain. Menurut Arsyad (2020), poster yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tampilan Visual Menarik

Poster harus menggunakan kombinasi warna yang menarik dan serasi sehingga dapat memikat perhatian siswa. Warna yang kontras dan harmonis dapat membantu siswa lebih fokus pada materi yang disajikan. Selain itu, gambar atau ilustrasi pada poster harus jelas, relevan dengan materi, dan mendukung pemahaman konsep. Tulisan pada poster juga harus berukuran cukup besar dan mudah dibaca dari jarak tertentu, sehingga seluruh siswa di kelas dapat melihat informasi yang disajikan. Tata letak poster yang rapi dan proporsional juga penting agar informasi tidak terlihat padat atau membingungkan

2. Isi Materi yang Singkat, Jelas, dan Relevan

Poster harus memuat materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Informasi yang disajikan

sebaiknya ringkas, padat, dan mudah dipahami siswa. Bahasa yang digunakan harus sederhana, jelas, dan tidak menimbulkan penafsiran ganda. Materi yang relevan dan terfokus membuat poster menjadi alat bantu yang efektif untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan.

3. Menarik Perhatian dan Memotivasi Siswa

Poster yang baik mampu menimbulkan rasa ingin tahu siswa, meningkatkan minat, dan motivasi belajar. Media yang menarik dapat mendorong siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Poster tidak hanya menjadi dekorasi visual, tetapi juga menjadi stimulan bagi siswa untuk memperhatikan, membaca, dan memahami isi materi.

4. Praktis dan Mudah Digunakan

Poster harus mudah digunakan oleh guru saat mengajar dan mudah dilihat oleh seluruh siswa di kelas. Poster yang dapat digunakan berulang kali akan lebih ekonomis dan praktis, sehingga menjadi media pembelajaran yang efektif dalam jangka panjang.

5. Memiliki Nilai Kebermanfaatan

Poster yang baik membantu siswa memahami materi, mengingat informasi lebih lama, dan mendukung keaktifan siswa selama pembelajaran. Selain itu, poster juga berfungsi sebagai media bantu

yang mempermudah guru menyampaikan pesan pembelajaran secara visual, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan efektif.

b. Fungsi Media Poster

Menurut Mulyasa (2020), media poster memiliki fungsi penting dalam proses pembelajaran karena bersifat praktis, fleksibel, dan ekonomis, sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi secara efektif. Poster dapat digunakan berulang kali dan ditempatkan di berbagai lokasi kelas atau lingkungan sekolah, sehingga informasi yang disampaikan selalu tersedia bagi siswa. Fungsi praktis ini membuat poster menjadi media yang efisien untuk memperkuat pemahaman materi tanpa memerlukan alat atau teknologi tambahan yang rumit. Selain itu, poster membantu guru menyajikan informasi secara ringkas, padat, dan sistematis, sehingga siswa lebih mudah memahami inti materi pelajaran. Menurut Mulyasa, poster juga berfungsi untuk meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa, karena tampilannya yang menarik dan visual dapat memicu rasa ingin tahu, memotivasi siswa untuk memperhatikan materi, serta mendorong mereka aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, media poster tidak hanya mempermudah guru dalam menyampaikan materi, tetapi

juga mendukung terciptanya proses belajar yang interaktif, menyenangkan, dan efektif, terutama bagi siswa sekolah dasar yang lebih responsif terhadap media visual.

Penggunaan media pembelajaran merupakan bukanlah sebuah fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif, media pembelajaran bukan berfungsi sebagai alat hiburan, dengan demikian tidak diperkenankan untuk menggunakannya hanya sekedar untuk permainan atau memancing perhatian dari peserta didik semata. Menurut Daryanto, (2010:42) media Poster memiliki beberapa fungsi diantaranya:

1. Memperoleh gambaran yang nyata tentang benda atau peristiwa sejarah.
2. Menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau.
3. Mengamati benda atau peristiwa yang sukar dikunjungi baik karena jauh, berbahaya maupun terlarang. Misalnya video.
4. Memperoleh gambaran yang jelas tentang benda atau hal-hal yang sukar diamati secara langsung karena ukurannya yang tidak memungkinkan. Misalnya dengan perantaraan paket siswa dapat memperoleh

gambaran yang jelas tentang bendungan yang kompleks pembangkit Listrik.

5. Mengamati dengan teliti binatang binatang yang sukar diamati secara langsung karena sukar ditangkap dengan bantuan poster Membandingkan sesuatu dengan bantuan poster, siswa dapat membandingkan dua benda yang berbeda sifat ukuran, warna dan sebagainya Selain media pembelajaran memiliki fungsi dan Penggunaan media.

c. Kelebihan Dan Kelemahan Media Poster

1. Kelebihan media poster

Kelebihan media poster adalah suatu bentuk keunggulan atau kelebihan yang dimiliki poster sebagai salah satu media komunikasi dan pembelajaran yang bersifat visual. Kelebihan ini terletak pada kemampuannya menyampaikan pesan dengan cara yang sederhana namun efektif, karena memadukan gambar, warna, dan teks singkat yang mudah dipahami oleh pembaca. Poster mampu menarik perhatian secara cepat melalui tampilan visual yang mencolok, sehingga pesan utama dapat langsung ditangkap tanpa harus membaca banyak penjelasan.

Selain itu, poster juga memiliki kelebihan dari sisi praktis dan ekonomis, karena bisa diproduksi

dengan biaya relatif murah serta mudah ditempatkan di berbagai lokasi strategis seperti ruang kelas, papan pengumuman, maupun tempat umum. Kelebihan lainnya adalah daya ingat visual yang dihasilkan, karena kombinasi warna dan gambar membuat informasi lebih mudah diingat oleh siswa atau masyarakat. Dengan sifatnya yang ringkas, jelas, dan menarik, poster sangat cocok digunakan untuk menyampaikan pesan motivasi, himbauan, ataupun materi pembelajaran yang membutuhkan penyampaian cepat, padat, dan langsung ke inti. Oleh karena itu, kelebihan media poster dapat dilihat dari sisi kepraktisan, efektivitas, daya tarik, serta kemampuannya menyampaikan pesan secara visual yang kuat dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan.

Menurut Sadiman dkk (dalam Leny Indriany 2021:21), Media poster adalah ilustrasi suatu gambar yang disederhanakan yang bertujuan menarik perhatian, mudah diingat dan dapat mengerti materi yang diajarkan. Media poster dalam pembelajaran dikelas berfungsi untuk menarik perhatian dan minat peserta didik, serta sebagai metode peserta didik agar tertarik dan melaksanakan materi yang disampaikan di kehidupan sehari-hari. Poster memiliki kelebihan

diantaranya yaitu:

- a) Dapat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran dan membantu peserta didik untuk lebih giat belajar.
- b) Media poster mudah ditempel dinding.
- c) Dapat mempengaruhi kemampuan siswa dan kualitas.

Adapun menurut Menurut Yaumi (2020), media poster memiliki kelebihan yang signifikan dalam proses pembelajaran karena mampu meningkatkan perhatian, minat, dan motivasi belajar siswa. Poster menyajikan informasi secara visual melalui kombinasi gambar, warna, dan tulisan singkat yang menarik, sehingga dapat langsung memikat perhatian siswa dan membuat mereka lebih fokus pada materi yang diajarkan.

Dengan tampilan yang kreatif dan informatif, poster mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, memperhatikan setiap detail materi, serta menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap pelajaran. Hal ini sangat bermanfaat terutama bagi siswa sekolah dasar, yang cenderung lebih responsif terhadap media visual dibandingkan media berbasis teks saja. Selain menarik perhatian, poster juga membantu siswa memahami konsep secara lebih

mudah dan cepat karena penyajian materi yang ringkas dan terstruktur memungkinkan siswa menangkap inti pelajaran tanpa harus membaca teks panjang atau bergantung sepenuhnya pada penjelasan guru. Keunggulan lain yang disoroti Yaumi adalah poster bersifat fleksibel dan praktis, dapat digunakan berulang kali, ditempatkan di berbagai lokasi kelas, serta mudah dijadikan alat bantu bagi guru dalam merancang pembelajaran yang menarik dan interaktif. Dengan demikian, penggunaan poster tidak hanya mempermudah penyampaian materi, tetapi juga berperan sebagai media motivasi yang menumbuhkan antusiasme belajar siswa, meningkatkan keterlibatan aktif, dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif.

2. Kelemahan Media Poster

Kelemahan media poster Adalah salah satu media pembelajaran yang efektif untuk menarik perhatian siswa dan menyampaikan informasi secara visual, media ini juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Salah satu kelemahan utama adalah informasi yang disajikan terbatas. Poster hanya mampu menampilkan materi dalam bentuk ringkas, sehingga detail atau penjelasan yang kompleks sulit disampaikan. Hal ini membuat poster

kurang efektif jika digunakan untuk materi yang membutuhkan uraian panjang atau penjelasan proses yang bersifat dinamis.

Selain itu, media poster kurang efektif jika digunakan tanpa penjelasan guru. Siswa yang hanya melihat poster tanpa arahan atau pembimbingan dari guru mungkin tidak dapat memahami maksud materi dengan benar, terutama bagi siswa kelas rendah yang masih membutuhkan bimbingan langsung. Poster bersifat statis, sehingga tidak dapat menampilkan gerakan, animasi, atau interaksi langsung yang dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari.

Adapun menurut Menurut Sudjana & Rivai (2013:58), Kelemahan media poster adalah berbagai keterbatasan yang muncul ketika poster digunakan sebagai media pembelajaran maupun penyampaian informasi. Walaupun poster memiliki daya tarik visual yang kuat, penggunaannya tidak lepas dari sejumlah kekurangan yang harus diperhatikan. Kelemahan media poster yaitu:

a) Informasi Terbatas

Poster hanya dapat memuat informasi dalam jumlah sedikit karena keterbatasan ruang. Jika isi terlalu banyak, poster akan sulit dipahami dan

mengurangi minat orang untuk membacanya. Akibatnya, materi yang kompleks tidak dapat dijelaskan secara mendetail melalui poster.

b) Cepat Terlupakan

Karena poster bersifat visual dan biasanya hanya dibaca sekilas, informasi yang disampaikan seringkali mudah dilupakan oleh pembaca. Daya ingat pembaca terhadap pesan dalam poster lebih singkat dibandingkan dengan media lain yang bersifat interaktif.

c) Tidak Fleksibel untuk Semua Materi

Tidak semua materi pelajaran dapat divisualisasikan dengan baik dalam bentuk poster. Topik yang abstrak, teknis, atau membutuhkan penjelasan panjang akan sulit dijelaskan hanya dengan gambar dan teks singkat.

d. Tujuan menggunakan media poster

Penggunaan media poster dalam pembelajaran bertujuan untuk membantu guru menyampaikan materi secara lebih jelas dan menarik melalui tampilan visual. Menurut Arsyad (2020:40), media poster sebagai media visual berfungsi untuk memperjelas pesan pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Penyajian materi dalam bentuk gambar dan teks singkat pada poster mampu menarik perhatian siswa

dan memusatkan fokus mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

Media pembelajaran yang menarik dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, perhatian, dan antusiasme siswa terhadap materi yang dipelajari. Poster yang dirancang secara kreatif mampu menarik perhatian siswa, sehingga mereka lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, berinteraksi dengan guru maupun teman, dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Dengan meningkatnya minat dan motivasi belajar, siswa menjadi lebih terdorong untuk memahami materi secara mendalam dan menyelesaikan tugas belajar dengan penuh tanggung jawab.

Selain memotivasi siswa, media poster juga bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif. Media poster dapat membantu guru menciptakan kelas yang interaktif dan tidak monoton, sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Poster juga membantu siswa mengingat informasi lebih lama karena penyajian materi secara visual lebih mudah diingat dibandingkan hanya melalui penjelasan lisan. Dengan demikian, penggunaan media poster dalam pembelajaran memiliki tujuan yang luas, mulai dari mempermudah pemahaman materi, meningkatkan minat dan motivasi belajar, hingga

menciptakan proses belajar yang lebih efektif, menarik, dan menyenangkan bagi siswa.

e. Manfaat media poster bagi minat belajar siswa

Media pembelajaran poster memiliki berbagai manfaat dalam proses belajar mengajar. Pertama, poster mampu meningkatkan minat belajar siswa karena tampilannya yang menarik melalui kombinasi warna, gambar, dan teks yang jelas sehingga perhatian siswa lebih mudah tertuju pada materi pembelajaran. Selain itu, poster juga mempermudah pemahaman materi, karena informasi disajikan secara singkat, padat, dan visual, sehingga konsep yang kompleks dapat diterima dengan lebih mudah. Poster juga membantu meningkatkan daya ingat siswa, karena kombinasi gambar dan teks memudahkan siswa menyimpan informasi dalam ingatan jangka panjang. Selain itu, penggunaan poster menstimulasi kreativitas siswa, terutama jika mereka diminta membuat poster sendiri sebagai media pembelajaran. Poster juga berfungsi sebagai media komunikasi yang efektif, memungkinkan guru menyampaikan informasi secara cepat dan jelas kepada banyak siswa sekaligus, serta mempermudah interaksi dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, media poster bukan hanya alat bantu visual, tetapi juga sarana penting untuk meningkatkan kualitas proses

belajar di kelas.

f. Indikator media poster

Menurut Sanaky (2020:39), media pembelajaran visual yang baik harus memiliki tampilan menarik, warna yang sesuai, serta ukuran tulisan dan gambar yang jelas agar dapat menarik perhatian peserta didik. Adapun indikator media poster yaitu:

1. Poster menggunakan kombinasi warna yang menarik perhatian siswa.
2. Ukuran tulisan pada poster jelas dan mudah dibaca.
3. Gambar atau ilustrasi pada poster sesuai dengan materi pembelajaran.
4. Tata letak poster rapi dan proporsional

2. Pengertian Minat belajar siswa

Pengertian Minat Belajar Minat belajar merupakan salah satu aspek krusial dalam dunia pendidikan, terutama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ketika siswa memiliki minat belajar yang tinggi, mereka cenderung lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Mereka akan lebih antusias mengerjakan tugas, berdiskusi, dan mencari informasi tambahan di luar jam belajar. Hal ini mendukung mereka untuk memahami materi dengan lebih baik, yang pada akhirnya mempermudah mereka mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, jika minat belajar rendah, siswa sering kali bersikap pasif, mudah Minat belajar siswa,

Menurut Pramita (2024:46). Minat belajar dapat diartikan sebagai ketertarikan atau keinginan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan antara minat belajar dan ketercapaian tujuan pembelajaran sangat erat, karena siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih termotivasi, aktif, dan konsisten dalam menyerap materi yang disampaikan. Tujuan pembelajaran adalah hasil yang diharapkan dari proses pendidikan, baik dalam bentuk peningkatan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Agar tujuan tersebut tercapai siswa tidak hanya membutuhkan model pengajaran yang efektif, Tetapi juga dorongan dari dalam diri mereka, Yaitu minat belajar. Minat inilah yang menjadi pendorong utama bagi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh, mengeksplorasi materi secara mendalam dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik.

Minat belajar secara umum suatu kecenderungan psikologis dalam diri individu yang menimbulkan rasa suka, ketertarikan, perhatian, dan dorongan yang kuat untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Minat belajar tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan berkembang melalui proses pengalaman, interaksi dengan lingkungan, serta rangsangan yang diterima individu selama proses pendidikan. Ketika seseorang memiliki minat belajar yang tinggi, ia akan menunjukkan sikap antusias, rasa ingin tahu yang besar,

serta kesediaan untuk meluangkan waktu dan tenaga dalam memahami materi pelajaran. Minat belajar juga ditandai dengan adanya perhatian yang penuh terhadap kegiatan pembelajaran, keterlibatan aktif dalam diskusi, serta keinginan untuk mencari informasi tambahan di luar apa yang diberikan oleh guru.

Menurut Saryaman (2023:46), minat belajar adalah dorongan yang muncul dari dalam maupun luar diri siswa, berupa serangkaian upaya untuk menciptakan kondisi ideal yang diinginkan. Minat ini memberikan kesinambungan dan mengarahkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Uno (2021:54) juga mengemukakan bahwa minat belajar adalah pendorong internal maupun eksternal yang mendorong siswa untuk mengalami perubahan perilaku. Proses ini biasanya didukung oleh beberapa aspek atau elemen yang menjadi faktor pendukung. Minat tersebut menciptakan perubahan energi dalam diri seseorang yang berhubungan dengan gejala mental, psikologis, dan emosional, sehingga memengaruhi tindakan atau perilaku yang diambil.

Adapun Menurut Muhibbin Syah (2017:44), minat belajar merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, khususnya terhadap kegiatan belajar. Minat tidak hanya sekadar rasa suka, tetapi mencerminkan adanya dorongan

dari dalam diri individu yang membuatnya merasa tertarik, senang, dan terdorong untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Minat belajar berperan sebagai faktor internal yang sangat penting karena dapat memengaruhi perhatian, konsentrasi, serta kesungguhan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Muhibbin Syah menjelaskan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan menunjukkan sikap antusias, rasa ingin tahu yang besar, serta kesediaan untuk meluangkan waktu dan tenaga dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka cenderung lebih fokus saat guru menjelaskan materi, aktif bertanya, serta berusaha mencari informasi tambahan untuk memperdalam pemahaman. Sebaliknya, siswa yang memiliki minat belajar rendah biasanya kurang perhatian, mudah bosan, dan kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran.

Minat belajar juga berkaitan erat dengan motivasi dan kebutuhan individu. Ketika siswa merasa bahwa suatu pelajaran sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, atau tujuan pribadinya, maka minat belajar akan tumbuh dan berkembang secara alami. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan, guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan relevan agar dapat menumbuhkan serta meningkatkan minat belajar siswa. Dengan adanya minat

belajar yang kuat, proses pembelajaran akan berlangsung lebih efektif dan berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar.

a. Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya. Menurut Slameto (2020:46), minat belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Faktor internal

Faktor internal berkaitan dengan kondisi psikologis siswa sendiri, seperti rasa ingin tahu, motivasi belajar, keyakinan terhadap kemampuan diri (self-efficacy), serta sikap positif terhadap pelajaran yang sedang dipelajari. Siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi akan lebih termotivasi untuk mencari informasi tambahan, aktif bertanya, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, motivasi belajar yang kuat mendorong siswa untuk fokus, tekun, dan konsisten dalam menyelesaikan tugas atau memahami materi pelajaran. Keyakinan terhadap kemampuan diri juga menjadi faktor penting karena siswa yang percaya dapat memahami materi akan lebih berani mencoba dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi

kesulitan.

2. Faktor eksternal

faktor eksternal juga sangat memengaruhi minat belajar siswa. Lingkungan belajar yang kondusif, metode dan strategi pembelajaran guru, media pembelajaran yang digunakan, dukungan orang tua, teman sebaya, serta suasana kelas menjadi penentu keberhasilan dalam menumbuhkan minat belajar.

b. Ciri-Ciri Siswa Memiliki Minat Belajar Tinggi

Siswa yang memiliki minat belajar tinggi menunjukkan perilaku dan sikap tertentu yang membedakan mereka dari siswa yang kurang berminat. Salah satu ciri utama adalah keaktifan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, baik secara verbal maupun nonverbal. Siswa tersebut cenderung bertanya ketika materi belum dipahami, mencari informasi tambahan secara mandiri, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Mereka juga menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pelajaran yang diajarkan, terlihat dari perhatian penuh pada penjelasan guru, keterlibatan dalam kegiatan praktik, dan semangat untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar. Selain itu, siswa yang berminat belajar tinggi mudah berkonsentrasi dan mampu mempertahankan fokus dalam jangka waktu yang lebih lama, bahkan ketika menghadapi materi yang sulit atau menantang.

Ciri lainnya adalah sikap positif terhadap proses pembelajaran dan guru. Siswa ini menghargai instruksi guru, bersikap terbuka terhadap masukan, serta mampu berinteraksi dengan teman sebaya secara kooperatif dan produktif. Mereka biasanya memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas dan kegiatan belajar, sehingga rajin mengulang materi, menyelesaikan pekerjaan rumah, dan berusaha meningkatkan pemahaman diri tanpa terlalu bergantung pada bantuan orang lain. Siswa dengan minat belajar tinggi juga cenderung memiliki motivasi intrinsik, yakni dorongan untuk belajar yang muncul dari dalam diri sendiri karena merasa senang, ingin tahu, atau ingin menguasai materi. Motivasi intrinsik ini membuat mereka lebih tekun dalam menghadapi kesulitan dan lebih kreatif dalam menemukan solusi atas masalah belajar.

Selain itu, siswa yang memiliki minat belajar tinggi biasanya memiliki rasa ingin tahu yang besar dan keinginan untuk berkembang. Mereka senang mengeksplorasi hal-hal baru yang terkait dengan materi pembelajaran dan berusaha mengaitkan informasi yang dipelajari dengan pengalaman sehari-hari. Keaktifan, antusiasme, konsentrasi, sikap positif, tanggung jawab, motivasi intrinsik, dan rasa ingin tahu yang tinggi ini

menjadi indikator penting bagi guru untuk mengidentifikasi siswa yang memiliki minat belajar tinggi. Dengan mengenali ciri-ciri ini, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat, termasuk penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti poster, alat peraga, atau media visual lain yang mampu mempertahankan minat dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran.

c. Pentingnya Minat Belajar

Minat belajar memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran karena menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi keaktifan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih mudah memahami materi, lebih teliti dalam menyelesaikan tugas, dan lebih tekun menghadapi kesulitan belajar. Menurut Hamalik (2020:48), minat belajar yang kuat mendorong siswa untuk lebih fokus, konsisten, dan aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan adanya minat belajar, siswa tidak hanya menunggu arahan guru, tetapi juga memiliki inisiatif untuk mencari informasi tambahan, membaca buku, atau melakukan eksplorasi sendiri terhadap materi, sehingga pemahaman konsep yang diperoleh menjadi lebih

mendalam.

Selain itu, minat belajar berkaitan erat dengan motivasi intrinsik siswa, yaitu dorongan belajar yang muncul dari dalam diri karena rasa ingin tahu, keinginan untuk berhasil, dan kepuasan pribadi atas pencapaian belajar. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik cenderung lebih kreatif, inovatif, dan mampu menghadapi tantangan atau hambatan dalam proses belajar dengan sikap positif. Minat belajar yang tinggi juga membentuk kebiasaan belajar yang baik, seperti disiplin, ketekunan, dan tanggung jawab terhadap tugas. Dengan demikian, minat belajar bukan hanya memengaruhi prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan hidup siswa yang bermanfaat di masa depan.

d. Indikator Minat Belajar Siswa

Menurut Rahmi Imelda, dkk (2020:200) indikator merupakan alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Kaitannya dengan minat belajar siswa adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat dalam proses pembelajaran. Minat belajar siswa dapat dilihat dari beberapa indikator yang tampak dalam sikap maupun perilaku siswa selama proses belajar. Indikator minat belajar tersebut antara lain:

1. Perasaan senang Siswa yang memiliki minat belajar akan merasa senang mengikuti pelajaran, tidak mudah bosan, serta memiliki sikap positif terhadap kegiatan belajar.
2. Ketertarikan adanya perhatian khusus atau rasa tertarik pada mata pelajaran yang dipelajari, ditunjukkan dengan antusiasme saat guru menjelaskan maupun ketika diberi tugas.
3. Perhatian dalam belajar siswa yang berminat cenderung memusatkan perhatiannya pada materi pelajaran, memperhatikan penjelasan guru, serta fokus dalam menyelesaikan tugas.
4. Keterlibatan aktif siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, misalnya bertanya, menjawab, berdiskusi, serta mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.
5. Ketekunan dalam belajar Minat yang tinggi ditandai dengan kemauan untuk belajar terus-menerus, tidak cepat menyerah menghadapi kesulitan, dan tekun mengerjakan latihan atau tugas sekolah

3. Pembelajaran kewarganegaraan (berbeda itu indah)

a. Suku bangsa

Suku bangsa adalah kelompok masyarakat yang memiliki kesamaan budaya, bahasa, adat istiadat, dan asal daerah tertentu. Setiap suku bangsa diwariskan dari

generasi ke generasi dan menjadi bagian penting dari identitas seseorang. Indonesia memiliki ratusan suku bangsa. Hal ini terjadi karena Indonesia terdiri dari banyak pulau, daerah, dan lingkungan alam yang berbeda-beda. Walaupun memiliki suku bangsa yang beragam, seluruh masyarakat Indonesia tetap bersatu sebagai satu bangsa, yaitu Bangsa Indonesia. Warsito Adnan, 2023.

1) Keberagaman Suku Bangsa di Indonesia

Indonesia adalah negara yang sangat kaya akan suku bangsa. Dari Sabang sampai Merauke, terdapat berbagai suku bangsa dengan ciri khas masing-masing. Keberagaman ini menjadi kekayaan budaya yang patut kita banggakan.

Beberapa contoh suku bangsa di Indonesia antara lain:

- a) Suku Jawa
- b) Suku Sunda
- c) Suku Batak
- d) Suku Minangkabau
- e) Suku Melayu
- f) Suku Dayak
- g) Suku Bugis
- h) Suku Toraja
- i) Suku Bali

j) Suku Papua

Meskipun berbeda-beda, seluruh suku bangsa tersebut hidup berdampingan secara rukun dan damai.

2) Manfaat Keragaman Suku Bangsa yaitu:

- a) Menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan
- b) Mengajarkan sikap toleransi dan saling menghargai
- c) Membantu kita belajar mengenal budaya daerah lain
- d) Mempererat persaudaraan antarwarga negara

3) Sikap Menghargai Keberagaman Suku Bangsa

- a) Menghormati perbedaan budaya dan adat istiadat
- b) Berteman dengan siapa saja tanpa membedakan suku
- c) Tidak mengejek atau merendahkan suku bangsa lain
- d) Bersikap sopan dan ramah kepada semua orang
- e) Menjaga persatuan dan kerukunan di sekolah dan masyarakat

b. Pakaian adat

- a) Pakaian adat adalah pakaian khas yang berasal dari suatu daerah atau suku bangsa tertentu. Pakaian adat biasanya digunakan pada acara-acara khusus, seperti upacara adat, pernikahan, pertunjukan budaya, dan perayaan hari besar setiap daerah di Indonesia memiliki pakaian adat yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut menunjukkan kekayaan

budaya bangsa Indonesia. Walaupun berbeda bentuk dan coraknya, semua pakaian adat merupakan warisan budaya yang harus dijaga dan dilestarikan. Keberagam Pakaian Adat Di Indonesia. (Warsito Adnan, 2023.)

Indonesia memiliki banyak suku bangsa. Setiap suku bangsa memiliki pakaian adat dengan ciri khas tersendiri, seperti warna, motif, dan cara pemakaian. Beberapa contoh pakaian adat di Indonesia antara lain:

- a) Pakaian adat Jawa, seperti kebaya dan beskap
- b) Pakaian adat Sunda, seperti kebaya dengan kain batik
- c) Pakaian adat Sumatra Barat, seperti Bundo Kandung
- d) Pakaian adat Kalimantan, dihiasi manik-manik dan bulu burung
- e) Pakaian adat Sulawesi, seperti pakaian adat Bugis
- b) Pakaian adat Papua, yang dibuat dari bahan alami.

(Warsito Adnan, 2023.)

2. Ciri-Ciri Pakaian Adat

Pakaian adat memiliki beberapa ciri khas, antara lain:

- a) Memiliki motif atau corak khas daerah
- b) Digunakan pada acara tertentu
- c) Mencerminkan budaya dan adat istiadat setempat
- c) Menunjukkan identitas suatu daerah atau suku

bangsa. (Warsito Adnan, 2023.)

3. Fungsi Dan Makna Pakaian Adat

Pakaian adat tidak hanya berfungsi sebagai penutup tubuh, tetapi juga memiliki makna penting, antara lain:

- a) Sebagai identitas daerah
- b) Sebagai pelestarian budaya
- c) Sebagai symbol kebersamaan
- d) Sebagai wujud rasa Syukur. (Warsito Adnan, 2023.)

c. Rumah adat

Rumah adat adalah rumah tradisional yang menjadi ciri khas suatu daerah atau suku bangsa. Rumah adat dibangun berdasarkan adat istiadat dan kebudayaan setempat. Bentuk dan bahan rumah adat disesuaikan dengan lingkungan alam daerah tersebut. Setiap rumah adat memiliki keunikan tersendiri. Perbedaan rumah adat menunjukkan bahwa Indonesia memiliki budaya yang sangat beragam. Walaupun berbeda-beda, rumah adat merupakan kekayaan budaya yang harus dijaga dan dilestarikan. (Warsito Adnan, 2023.)

1) Keragaman Rumah Adat Di Indonesiah

Indonesia memiliki banyak rumah adat yang tersebar di berbagai daerah. Setiap daerah memiliki rumah adat dengan bentuk, nama, dan fungsi yang

berbeda-beda. Beberapa contoh rumah adat di Indonesia antara lain:

- a) Rumah gadang dari sumatra barat
- b) Rumah joglo dari jawa tengah dan Yogyakarta
- c) Rumah limas dari sumatra Selatan
- d) Rumah tongkonan dari sulawesi Selatan
- e) Rumah panjang dari Kalimantan
- f) Rumah baileo dari maluku
- g) Rumah honai dari papua
- h) Rumah sasak dari nusa tenggara bara. (Warsito Adnan, 2023.)

2) Ciri-Ciri Rumah Adat

Rumah adat memiliki beberapa ciri khas, antara lain:

- a) Bentuk bangunan yang unik dan khas daerah
- b) Dibangun menggunakan bahan alami dari lingkungan sekitar
- c) Memiliki makna dan nilai budaya tertentu
- d) Digunakan untuk kegiatan adat dan kehidupan Masyarakat. (Warsito Adnan, 2023.)

3) Fungsi Rumah Adat

Rumah adat memiliki berbagai fungsi penting dalam kehidupan masyarakat, antara lain

- a) Sebagai tempat tinggal

- b) Sebagai tempat kegiatan adat
 - c) Sebagai warisan budaya. (Warsito Adnan, 2023.)
- d. Bahasa daerah

Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat di suatu daerah tertentu sebagai alat komunikasi sehari-hari. Bahasa daerah biasanya digunakan dalam keluarga, lingkungan masyarakat, dan kegiatan adat Indonesia memiliki ratusan bahasa daerah. Keberagaman bahasa daerah menunjukkan bahwa Indonesia memiliki budaya yang sangat kaya. Walaupun berbeda-beda bahasa, seluruh masyarakat Indonesia tetap bersatu dengan menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan.

1) Keragaman Bahasa Daerah

Setiap daerah di Indonesia memiliki bahasa daerah yang berbeda- beda. Bahasa daerah tersebut diwariskan dari orang tua kepada anak- anaknya sejak kecil. Beberapa contoh bahasa daerah di Indonesia antara lain:

- a) Bahasa Jawa
- b) Bahasa Sunda
- c) Bahasa Batak
- d) Bahasa Minangkabau
- e) Bahasa Bugis
- f) Bahasa Bali

g) Bahasa Dayak

d) Bahasa Papua. (Warsito Adnan, 2023.)

2) Fungsi Bahasa Daerah

Bahasa daerah memiliki berbagai fungsi penting, antara lain:

a) Alat komunikasi, Bahasa daerah digunakan untuk berkomunikasi dalam keluarga dan masyarakat setempat.

b) Identitas daerah, Bahasa daerah menunjukkan asal daerah seseorang dan menjadi ciri khas suatu suku bangsa

e) Pelestarian budaya, Melalui bahasa daerah, cerita rakyat, lagu daerah, dan adat istiadat dapat diwariskan. (Warsito Adnan, 2023.)

e. Lagu daerah

Lagu daerah adalah lagu yang berasal dari suatu daerah tertentu dan menggunakan bahasa daerah setempat. Lagu daerah biasanya menceritakan kehidupan masyarakat, alam, budaya, dan kebiasaan daerah tersebut. Lagu daerah diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Oleh karena itu, lagu daerah merupakan salah satu warisan budaya bangsa yang harus dijaga dan dilestarikan. (Warsito Adnan, 2023.)

1) Keberagaman Lagu Daerah Di Indonesia

Indonesia memiliki banyak lagu daerah dari berbagai daerah. Setiap daerah memiliki lagu daerah dengan irama, bahasa, dan makna yang berbeda-beda. Beberapa contoh lagu daerah di Indonesia antara lain:

- a) Ampar-Ampar Pisang (Kalimantan Selatan)
- b) Apuse (Papua)
- c) Soleram (Riau)
- d) Yamko Rambe Yamko (Papua)
- e) Cublak-Cublak Suweng (Jawa Tengah)
- f) Tokecang (Jawa Barat)
- g) Anging Mammiri (Sulawesi Selatan)
- f) Janger (Bali). (Warsito Adnan, 2023.)

2) Ciri-Ciri Lagu Daerah

Lagu daerah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Menggunakan bahasa daerah
- b) Memiliki irama yang khas daerah
- c) Mudah dinyanyikan
- d) Mengandung pesan moral atau nasihat
- g) Diciptakan dan diwariskan secara turun-temurun.
(Warsito Adnan, 2023.)

3) Fungsi Dan Makna Lagu Daerah

- a) Sebagai hiburan
- b) Sebagai sarana Pendidikan
- c) Sebagai pelestarian budaya. (Warsito Adnan, 2023)

f. Tarian daerah

Tarian daerah adalah tarian yang berasal dari suatu daerah tertentu dan berkembang dalam kehidupan masyarakat setempat. Tarian daerah biasanya ditampilkan pada acara adat, perayaan budaya, dan pertunjukan seni.

Gerakan tarian daerah memiliki makna dan cerita yang menggambarkan kehidupan masyarakat daerah tersebut. Oleh karena itu, tarian daerah merupakan warisan budaya bangsa yang harus dijaga dan dilestarikan.

1) Keberagaman tarian daerah di Indonesia

Tarian daerah adalah tarian yang berasal dari suatu daerah tertentu dan berkembang dalam kehidupan masyarakat setempat.

2) Ciri-Ciri Tarian Daerah

Tarian daerah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Memiliki gerakan khas daerah
- b) Diiringi musik tradisional
- c) Menggunakan pakaian atau kostum adat
- d) Memiliki makna atau cerita tertentu
- e) Ditampilkan dalam acara adat atau budaya

3) Fungsi Tari Daerah

Tarian daerah memiliki berbagai fungsi, antara lain:

- a) Sebagai hiburan
- b) Sebagai sarana pelestarian budaya

c) Sebagai sarana persatuan

g. Agama dan kepercayaan

Agama adalah ajaran yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan mengajarkan cara hidup yang baik. Kepercayaan adalah keyakinan masyarakat terhadap sesuatu yang dianggap sakral atau suci, yang dijalankan secara turun-temurun. Di Indonesia, masyarakat memeluk berbagai agama dan kepercayaan. Semua agama dan kepercayaan mengajarkan nilai kebaikan, seperti saling menghormati, jujur, dan tolong-menolong.

1) Keberagaman agama dan kepercayaan di Indonesia

Indonesia memiliki keberagaman agama dan kepercayaan.

Beberapa agama resmi yang diakui di Indonesia antara lain:

- a) Islam
- b) Kristen Protestan
- c) Katolik
- d) Hindu
- e) Buddha
- f) Konghucu

Selain itu, ada masyarakat yang menganut kepercayaan tradisional sesuai budaya daerah masing-masing. Keberagaman ini menunjukkan bahwa Indonesia adalah negara yang menghargai perbedaan.

2) Fungsi agama dan kepercayaan

Agama dan kepercayaan memiliki berbagai fungsi, antara lain:

- a) Sebagai pedoman hidup
- b) Sebagai sarana ibadah
- c) Menumbuhkan nilai moral
- d) Mempererat persaudaraan (Warsito Adnan, 2023.)

B. Hasil Penelitian Relevan

Tabel 1
Hasil Penelitian Relevan

No	Nama dan judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Nila Alfiatun Hikmah dan Dea Mustika ”Pengaruh Media Poster terhadap Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPAS”	penggunaan media poster memiliki dampak positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS	Penelitian ini sama dengan penelitian saya yakni sama membahas tentang media poster dan menggunakan desain pra-eksperimen dengan pre- test dan post- test	Penelitian ini menggunakan mata pelajaran ipas sedangkan saya menggunakan mata Pelajaran pkn g

2	Ghita Nabillah ”Pengaruh Media Poster Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iii Sd Negeri 104219 Tanjung Anom”	terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media poster terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA	Penelitian ini sama dengan penelitian saya yakni sama membahas tentang media poster dan metode yang sama	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket minat belajar
3	Rizki Aulia Zuraida ”Pengaruh Penggunaan Media Poster Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Me Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “	dapat dikatakan bahwa media poster memiliki kontribusi dalam mengoptimalkan minat belajar siswa. Semakin tinggi tingkat kreatifitas media,maka semakin tinggi pula minat belajar siswa	Penelitian ini sama dengan penelitian saya yakni sama membahas tentang media poster, mata pelajaran nya juga sama membahas ppkn dan menggunakan metode yang sama	Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan angket.

C. Kerangka Berpikir

Arikunto, (2020,133) berpendapat bahwa kerangka berpikir adalah alur pemikiran peneliti dalam melihat hubungan antar variabel berdasarkan teori dan fakta empiris, Sehingga dapat menghasilkan dugaan sementara atau hipotesis penelitian. Menurut Arikunto, sebuah kerangka berpikir harus digambarkan secara runtut mulai dari latar belakang teori, hubungan antar konsep, hingga arah hubungan antar variabel. Kerangka berpikir yang baik juga menunjukkan bagaimana data yang dikumpulkan nantinya akan menguji hubungan tersebut. Arikunto menegaskan bahwa kerangka berpikir harus mampu memandu peneliti bekerja secara ilmiah, sehingga penelitian menjadi lebih sistematis, fokus, dan terarah.

Bagan 1
Kerangka berpikir



D. Asumsi

Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar yang digunakan peneliti sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, asumsi adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti dan dijadikan dasar berpikir dalam melakukan penelitian. Asumsi diperlukan agar penelitian memiliki arah yang jelas dan mempermudah

peneliti dalam menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media poster dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik dan efektif dalam proses pembelajaran PKn di kelas III SDN 03 Seluma.
2. Penggunaan media poster mampu meningkatkan perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
3. Siswa kelas III SDN 03 Seluma memiliki kemampuan dan karakteristik yang relatif sama dalam menerima materi pembelajaran.
4. Minat belajar siswa dapat diukur melalui indikator perasaan senang, perhatian, ketertarikan, keterlibatan aktif, dan ketekunan belajar.
5. Semakin menarik media pembelajaran yang digunakan guru, maka semakin tinggi minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn.
6. Penggunaan media poster dalam pembelajaran PKn materi “Berbeda Itu Indah” dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Berdasarkan asumsi tersebut, peneliti beranggapan bahwa penggunaan media poster dapat memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas III di SDN 03 Seluma.

E. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan bagian penting dari penelitian, yang peraludirancang sejak awal penelitian. Karena hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan penelitian, yang diharapkan Dapat memandu jalan penelitian (Yam, dkk 2021:45).

Menurut Suharsimi Arikunto (2018:166), hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya masih harus diuji melalui pengumpulan dan analisis data. Hipotesis disusun berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dikembangkan oleh peneliti, sehingga tidak muncul secara asal, melainkan memiliki dasar ilmiah yang jelas. Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang tegas mengenai hubungan, perbedaan, atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.

Arikunto menjelaskan bahwa hipotesis berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti dalam menentukan arah penelitian, terutama dalam proses pengumpulan data dan analisis data. Dengan adanya hipotesis, peneliti memiliki fokus yang jelas mengenai apa yang akan dibuktikan, sehingga penelitian menjadi lebih terarah dan sistematis. Selain itu, hipotesis juga membantu dalam menentukan jenis data yang diperlukan serta teknik analisis yang akan digunakan untuk menguji kebenarannya.

Lebih lanjut, hipotesis dalam penelitian biasanya dibedakan menjadi dua, yaitu hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel, dan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya hubungan atau pengaruh antara variabel. Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur statistik untuk mengetahui apakah dugaan sementara tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan data empiris yang diperoleh. Dengan demikian, menurut Arikunto, hipotesis merupakan bagian penting dalam penelitian karena menjadi jembatan antara teori dan fakta di lapangan yang akan dibuktikan secara ilmiah. Hipotesis penelitian ini ialah: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan media poster terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran PKN kelas III di SDN 03 Seluma.